

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT KONTRASEPSI DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI PADA IBU PRIMIPARA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMBAKAJI KOTA SEMARANG

Sukriani<sup>1)</sup>, Priharyanti Wulandari<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Widya Husada Semarang

<sup>2)</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Widya Husada Semarang  
wulancerank@yahoo.co.id

## Abstrak

Pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi dapat membantu ibu primipara untuk memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan dirinya sehingga klien bisa menjadi peserta yang mantap dari suatu metode kontrasepsi, dan upaya untuk mengatasi fenomena yang terjadi yaitu dengan pemberian konseling tentang metode kontrasepsi, efek samping suatu metode kontrasepsi dan dilakukan sosialisasi kontrasepsi secara luas dan kembalinya kesuburan usai tidak menggunakan alat kontrasepsi. Untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu primipara di wilayah kerja puskesmas Tambakaji kota Semarang tahun 2013. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Non Eksperimental karena tidak adanya intervensi atau rekayasa dari peneliti. Desain yang digunakan adalah deskriptif korelasional karena peneliti mencoba mencari hubungan antar variabel yaitu variabel bebas adalah pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi. Dengan variabel terikat yaitu pemilihan alat kontrasepsi. Sifat penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan yang digunakan adalah cross sectional yaitu data yang menyangkut variabel akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Sebagian besar ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang mempunyai pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi sebanyak 22 responden (42,3%). Sebagian besar ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang memilih menggunakan alat kontrasepsi hormonal sebanyak 31 responden (59,6%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu primipara tentang alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang tahun 2012 (nilai chi square sebesar 10,076 dengan p value = 0,006. Sebaiknya pihak yang terkait dengan KB yaitu tenaga kesehatan melakukan strategi jemput bola dalam penanaman program KB seperti mengadakan penyuluhan tentang KB yang kontinyu dan menyediakan program gratis kepada masyarakat yang kurnag mampu.

**Kata kunci** : pengetahuan, primipara dan alat kontrasepsi

## 1. LATAR BELAKANG

Angka kematian dan kesakitan ibu di Indonesia masih tinggi. berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kematian ibu (AKI) di Indonesia telah berhasil diturunkan dari angka 307 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2008 dan

2009 menjadi 270 pada tahun 2004, 262 pada tahun 2005, dan 248 pada tahun 2007. Walaupun AKI menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun, namun angka ini masih jauh dari yang telah ditetapkan pemerintah dalam target MDGS yaitu 102 dari 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Oleh karena itu

upaya penurunan AKI serta peningkatan derajat kesehatan ibu tetap merupakan salah satu prioritas utama dalam penanganan bidang kesehatan.

Berdasarkan pendataan terakhir yang dilakukan Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, jumlah penduduk Kota Semarang tahun 2008 yaitu 900.420 jiwa. Dari peningkatan jumlah penduduk yang cukup pesat ini, maka pemerintah Indonesia khususnya terus berupaya meningkatkan kualitas program Keluarga Berencana, guna menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia (BP, 2008).

Upaya untuk mengangkat derajat kehidupan bangsa antara lain dengan dilaksanakan pembangunan bidang ekonomi dan Keluarga Berencana (KB) secara bersama. Bila gerakan Keluarga Berencana tidak dilakukan bersamaan dengan pembangunan ekonomi dikhawatirkan hasil pembangunan tidak akan berarti. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2003 mencapai 210 juta jiwa, dengan angka pertumbuhan 1,6 %. Untuk mengatasi hal tersebut digalakkan program KB Nasional (Wiknjosastro, 2003).

Berdasarkan visi dan misi tersebut program Keluarga Berencana Nasional mempunyai kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas penduduk (Saifuddin, 2003). Berdasarkan data dari BKKBN Propinsi Jawa Tengah pada Januari 2012 jumlah pasangan usia subur 6.662.163 jiwa. Sedangkan peserta KB aktif menunjukkan 4,972,606 dengan jumlah akseptor pil 853,749 (17,17%). Secara khusus data dari BKKBN Kota Semarang pada Januari 2012 dengan jumlah pasangan usia subur sebanyak 255,981 jiwa, peserta KB aktif sebesar 179,500 dengan jumlah akseptor pil 28,679 (11,20%).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota (DKK) Semarang tahun 2012, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Semarang tercatat sebesar 256.446 orang. Jumlah total peserta KB aktif

sampai dengan bulan Oktober 2012 tercatat sebesar 198.889 dengan rincian masing-masing per metode kontrasepsi IUD sebanyak 14.782 (5,8%), MOW sebanyak 13.965 (5,4%), implant sebanyak 11.120 (4,3%), suntik sebanyak 113.476 (44,2%), pil sebanyak 30.004 (11,7%), sedangkan pria yang berperan aktif dalam program KB di Kota Semarang baru mencapai 15.542 orang (6,1%) dengan perincian alkon MOP sebesar 2.236 orang (0,9%), alkon kondom sebesar 13.306 orang (5,2%).

Pada tahun 2012 survei BKKBN menunjukkan jumlah peserta KB di Kecamatan Tambakaji adalah 6.899 orang, peserta IUD sebanyak 3.131 orang, peserta suntik 2.440 orang, peserta KB pil sebanyak 214 orang, dan jumlah peserta KB implan sebanyak 523 orang. Survey awal di Wilayah kerja puskesmas Tambakaji kota Semarang tahun 2012 menunjukkan bahwa 45,07% peserta memilih kontrasepsi suntik, 1,41% memilih kontrasepsi implan, 38,03% memilih kontrasepsi IUD, 2,82% memilih kontrasepsi pil, dan sebanyak 12,68% memilih kontrasepsi mantap. Hal ini dipengaruhi berbagai faktor, yaitu faktor internal seperti kegagalan (3%), ingin hamil (6%) mengalami efek samping atau kesehatan (10 %) dan 6 % karena alasan lain seperti harga mahal, jarang kumpul, atau kesulitan mendapatkan alat yang diinginkan.

Hal tersebut menunjukkan perubahan jumlah peserta KB. Banyak perempuan mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode metode kontrasepsi tersebut. Pelbagai faktor harus dipertimbangkan, termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, besar keluarga yang direncanakan, persetujuan

pasangan, bahkan norma budaya lingkungan dan orang tua (Saifuddin, 2003).

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang akan menggunakan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang Tahun 2013. Berdasarkan angka kunjungan ibu melahirkan pada wilayah kerja puskesmas Tambakaji bulan November adalah 53 orang, sementara bulan Desember adalah 51 orang. Sehingga populasi dari penelitian ini adalah seluruh calon akseptor KB yang akan memasang atau menggunakan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang sebanyak 52 calon akseptor KB.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel dalam penelitian (Hidayat, 2007). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 52 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner terstruktur untuk mengetahui pengetahuan dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Analisa data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Chi Square*, untuk menguji ada tidaknya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu primipara tentang alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 52 responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini

sebagian kecil ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang berumur kurang dari 20 tahun sebanyak 9 responden (17,3%), dan sebagian besar ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang berumur antara 20 tahun sampai dengan 30 tahun sebanyak 43 responden (82,7%) .

**Tabel**  
**Distribusi Frekuensi**  
**Berdasarkan Umur Ibu Primipara di**  
**Puskesmas Tambakaji**  
**Bulan Januari 2013**  
**(n: 52)**

N	Umur	Frekuensi	Prosentase
1.	< 20 tahun	9	17,3
2.	20 – 30 tahun	43	82,7
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang mempunyai tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) sebanyak 28 responden (53,8%), yang berpendidikan menengah sekitar 32,7% sekitar 17 responden, dan sebagian kecil mempunyai pendidikan tinggi (D3/S1) sebanyak 7 responden (13,5%).

**Tabel Distribusi Frekuensi**  
**Berdasarkan Pendidikan Terakhir di**  
**Puskesmas Tambakaji**  
**Januari 2013**  
**(n= 52)**

N	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1.	Dasar	28	53,8
2.	Menengah	17	32,7
3.	Tinggi	7	13,5
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Diketahui bahwa sebagian besar ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji kecamatan Ngaliyan Kota Semarang tidak bekerja sebanyak 32 responden (61,5%) dan sebagian kecil ibu primipara bekerja sebanyak 20 responden (38,5%).

**Tabel Distribusi frekuensi Pekerjaan Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Tambakaji Bulan Januari 2013 (n: 52)**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1.	Bekerja	20	38,5
2.	Tidak bekerja	32	61,5
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji kecamatan Ngaliyan Kota Semarang mempunyai pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi sebanyak 22 responden (42,3%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang tentang alat kontrasepsi sebanyak 11 responden (21,2%).

**Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Tambakaji Bulan Januari 2013 (n: 52)**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1.	Kurang	11	21,2
2.	Cukup	19	36,5
3.	Baik	22	42,3
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Diketahui bahwa bahwa sebagian besar ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji kecamatan Ngaliyan Kota Semarang memilih

menggunakan alat kontrasepsi hormonal sebanyak 31 responden (59,6%) dan sebagian kecil ibu primipara memilih menggunakan alat kontrasepsi mekanik sebanyak 21 responden (40,4%).

**Tabel Distribusi Frekuensi Pemilihan Alat Kontrasepsi Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Tambakaji Bulan Januari 2013 (n: 52)**

No	Alat kontrasepsi	Frekuensi	Prosentase
1.	Mekanik	21	40,4
2.	Hormonal	31	59,6
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu primipara yang mempunyai pengetahuan kurang tentang alat kontrasepsi sebagian besar memilih alat kontrasepsi mekanik sebanyak 9 responden (81,8%), dan sebagian kecil 2 responden (18,2%) memilih kontrasepsi hormonal. Sementara ibu primipara yang mempunyai pengetahuan cukup tentang alat kontrasepsi sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi hormonal sebanyak 14 responden (73,7%), dan sebagian kecil 5 responden (26,3%) menggunakan kontrasepsi mekanik. Kemudian ibu primipara yang mempunyai pengetahuan baik tentang alat kontrasepsi sebagian besar memilih menggunakan alat kontrasepsi hormonal sebanyak 15 responden (68,2%), dan hanya sebagian kecil saja 7 responden (31,8%) yang menggunakan kontrasepsi mekanik.

Berdasarkan hasil penelitian, kemudian dilakukan analisa data dengan menggunakan perhitungan secara statistik melalui uji *Chi Square* dengan derajat kepercayaan (95%) dengan kebebasan (df) = 1 Setelah data diolah ternyata terdapat 1 sel (16,7%) yang mempunyai nilai harapan < 5, sehingga dianalisis menggunakan *Uji Chi Square*

dengan tingkat probabilitas  $\alpha : 0,05$ . Dari hasil olah data didapatkan chi square sebesar 10,076 dengan p value =  $0,006 < 0,05$ , maka Berdasarkan hipotesa dapat dinyatakan hipotesa ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesa ( $H_a$ ) diterima berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu primipara tentang alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang tahun 2013.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang mempunyai pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi sebanyak 22 responden (42,3%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang tentang alat kontrasepsi sebanyak 11 responden (21,2%).

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji mempunyai pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingginya pemahaman dan animo masyarakat dalam menjalankan keluarga berencana dengan memanfaatkan alat kontrasepsi yang telah disediakan oleh pihak puskesmas. Baiknya pengetahuan ibu primipara tentang alat kontrasepsi ini tidak terlepas dari usaha tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Tambakaji Semarang ini untuk melakukan penyuluhan tentang alat kontrasepsi baik mengenai keuntungan yang didapatkan maupun tentang kerugian dan efek samping yang ditimbulkannya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang memilih menggunakan alat kontrasepsi hormonal sebanyak 31 responden (59,6%) dan sebagian kecil ibu primipara memilih

menggunakan alat kontrasepsi mekanik sebanyak 21 responden (40,4%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji Semarang menggunakan alat kontrasepsi hormonal. Hal ini dapat dijelaskan, bahwa mayoritas masyarakat di Indonesia menggunakan alat kontrasepsi hormonal, karena dipandang sebagai alat kontrasepsi yang paling praktis serta mudah dalam penggunaannya. Sehingga sebagian masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji juga menggunakan alat kontrasepsi hormonal karena secara ekonomis alat kontrasepsi hormonal sangat terjangkau oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, kemudian dilakukan analisa data dengan menggunakan perhitungan secara statistic melalui uji Chi Square dengan derajat kepercayaan (95%) dengan kebebasan ( $df$ ) = 1 Setelah data diolah ternyata terdapat 1sel (16,7%) yang mempunyai nilai harapan  $< 5$ , sehingga dianalisis menggunakan *Uji Chi Square* dengan tingkat probabilitas  $\alpha : 0,05$ . Dari hasil olah data didapatkan chi square sebesar 10,076 dengan p value =  $0,006 < 0,05$ , maka Berdasarkan kriteria penolakan  $H_0$  dapat dinyatakan hipotesa ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesa ( $H_a$ ) diterima berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu primipara tentang alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang tahun 2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu primipara tentang alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji Semarang. Hal tersebut dapat dijelaskan berdasarkan hasil penelitian ibu primipara yang mempunyai pengetahuan kurang tentang alat kontrasepsi sebagian besar memilih alat kontrasepsi mekanik

sebanyak 9 responden (81,8%), ibu primipara yang mempunyai pengetahuan cukup tentang alat kontrasepsi sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi hormonal sebanyak 14 responden (73,7%) dan ibu primipara yang mempunyai pengetahuan baik tentang alat kontrasepsi sebagian besar memilih menggunakan alat kontrasepsi hormonal sebanyak 15 responden (68,2%).

#### 4. KESIMPULAN

Sebagian besar ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang berumur antara 20 tahun sampai dengan 30 tahun sebanyak 43 responden (82,7%). Sebagian besar ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang mempunyai tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) sebanyak 28 responden (53,8%). Sebagian besar ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang tidak bekerja sebanyak 32 responden (61,5%). Sebagian besar ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang mempunyai pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi sebanyak 22 responden (42,3%). Sebagian besar ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang memilih menggunakan alat kontrasepsi hormonal sebanyak 31 responden (59,6%). Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu primipara tentang alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang tahun 2013 (nilai chi square sebesar 10,076 dengan p value = 0,006 < 0,05).

#### 5. REFERENSI

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Maha Satya.  
Azwar, Saifuddin, 2003. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Depkes RI, 1996. *Informasi Pelayanan Kontrasepsi*. BKKBN. Jakarta.  
Gulardi, dkk, 2003. *Modul Kesehatan Reproduksi*. Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan. Jakarta.  
Hartanto, Hanafi, 1996. *KB dan Kontrasepsi*. Pustaka Harapan. Jakarta.  
Hidayat, Alimul Aziz. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : EGC  
Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt, 1984. *Sociology*, edisi kelapan. Michigan McGraw-Hill. *Terjemahannya dalam bahasa Indonesia*, Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, 1993. *Sosiologi*. Terjemahan  
Hurlock, Elyzabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Gelora Aksara Pratama  
Kusmiati, Sri dan Desmanarti, 1990. *Dasar-Dasar Perilaku*. Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan RI. Jakarta.  
Manuaba, Ida Bagus Gede, 1998. *Ilmu Kebidanan. Penyakit Kandungan dan KB*. EGC. Jakarta.  
Martaadisoebrata, 2005. *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta. Notoatmodjo, Soekidjo, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.  
Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta  
Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta.

- Nursalam dan Pariani S, 2001. *Pendidikan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Sugeng Seto, Jakarta.
- Saifuddin, Abdul Bahri, 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Sardiman, 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Silverton, Louise, 1993. *The Art And Science of Widwifery*. Prentice Hall, New York.
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke -5. Bandung: CV Alfabeta
- Suradi, Rulina, 1989. *Bunga Rampai Menyusui dan Rawat Gabung*. Perkumpulan Perinatology Indonesia (PERINASIA), Jakarta.
- Wiknjosastro, Hanifah, 2007. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta